

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang baik, adalah pendidikan yang berlandaskan kepada Tuhan YME, pendidikan yang berdasarkan kepada Agama yang dianut. Melalui pendidikan nasional tujuan yang besar yaitu membentuk seseorang agar beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki etika, nalar, keterampilan juga kemampuan komunikasi dengan baik dan berjiwa sehat sehingga menjadi manusia yang mandiri Mulyasa (2004). Pemerintah telah berupaya keras untuk menciptakan pendidikan yang baik yang berlandaskan dengan Tuhan YME, yang memiliki etika, nalar, keterampilan juga kemampuan komunikasi sosial dan berjiwa sehat. Tujuan tersebut dapat tercapai karena pemerintah telah berupaya melalui berbagai kebijakan seperti; memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan yang ada, program sertifikasi bagi guru, dan juga perubahan kurikulum yang diterapkan.

Pendidikan merupakan bagian dari proses kehidupan bernegara, yang mana tujuan dari pendidikan nasional makna yang tidak disampaikan secara terbuka dalam sistem undang-undang pendidikan nasional untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang damai, cerdas, demokratis, berkeahlian, berdaya saing yang tinggi, maju, berkembang, dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bertakwa, yang menguasai teknologi, juga mempunyai ketekunan serta kerja keras juga disiplin yang tinggi. Kunci kesuksesan suatu bangsa adalah sumber daya manusia yang dimilikinya bangsa itu terutama generasi mudanya. Salah satu upaya meningkatkan kualitas adalah dengan cara memperbaiki mutu

pendidikan karena merupakan suatu dasar pembangun watak, mental dan spiritual manusia sehingga dapat dijadikan tolak ukur kualitas bangsa. Dalam definisi pendidikan menurut undang-undang RI No 2 (1989) pasal 1, adalah usaha secara sadar untuk dapat mempersiapkan peserta didik untuk kegiatan pengajaran, melalui bimbingan dan latihan bagi perannya suatu saat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan mandiri dan secara sadar tanpa adanya paksaan dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan pengharapan bisa membuat peserta didik lebih baik.

Pendidikan yang awal setiap peserta didik didapatkan dari orang tua. Sejak dini orang tua mendidik putra atau putrinya agar kelak menjadi anak yang berguna dimasa mendatang, ketika putra atau putrinya telah masuk di masa sekolah, orang tua bisa membagi tanggung jawabnya dengan pendidik yang akan mengajarkan putra/putrinya di sekolah. Tanggung jawab orang tua tidak lepas begitu saja, karena setelah waktu sekolah selesai orang tua kembali memerankan pendidik di rumah bagi putra atau putrinya. Pendidik hanya sebagai perwakilan orang tua saat waktu sekolah berlangsung.

Ekonomi merupakan salah satu bagian ilmu pengetahuan sosial yang besar pengaruhnya dalam menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai pemikiran yang masuk akal, kemampuan seseorang dalam mendayagunakan kemampuannya dan tanggap dengan situasi saat ini, sehingga manusia berkualitas tersebut dapat berkompetensi di era teknologi yang canggih pada masa ini. Ekonomi akan selalu digunakan sampai dengan hidup kita berakhir, dimana pentingnya ekonomi ini ditetapkan dalam kurikulum sekolah yang mencerminkan

pengakuan dari peran penting yang dimainkannya dalam masyarakat Olojo, O. J., & Ojo (2011). Setiap pembelajaran yang telah kita pelajari, semuanya akan berguna untuk kehidupan di masa mendatang, baik itu pada kurun waktu yang dekat atau bahkan dalam kurun waktu yang lama. Karena ilmu yang telah kita dapat akan selalu melekat didalam diri dan akan selalu diingat.

Terkait dengan pembelajaran ekonomi, kerap ditemukan banyak permasalahan dalam proses belajar mengajar baik di dalam atau di luar ruangan. Permasalahan yang dihadapi terdiri dari berbagai macam, menurut Tambychik (2010) dalam penelitiannya memaparkan bahwa banyak peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran ekonomi disebabkan, karena kaum awam mengatakan ekonomi merupakan pelajaran yang sulit dipahami dan juga sulit untuk dimengerti. Setiap kaum awam yang baru mengenal satu ilmu akan menganggap bahwa ilmu itu sulit untuk dipahami, sama dengan yang kaum awam nyatakan tentang pembelajaran ekonomi. Kenyataan setelah mempelajari ilmu tersebut dengan tekun, pemikiran awal yang telah terucap dengan sendirinya terhapus, karena dengan mempelajari sesuatu kita dapat mengerti dengan sendirinya.

Rendahnya nilai-nilai belajar ekonomi peserta didik tidak hanya disebabkan karena kemampuan yang ada di dalam diri siswa itu sendiri, namun ada juga hal yang mempengaruhi dari luar. Diantara hal-hal luar yang mempengaruhi rendahnya nilai-nilai belajar ekonomi adalah proses belajar mengajar yang kurang berhasil dan menarik. Sudah saatnya guru menerapkan cara belajar menarik dalam membantu siswa untuk mengembangkan ide-ide terobosan dan kemampuan yang dimilikinya dalam pembelajaran ekonomi.

Saat ini pendidikan di Indonesia menerapkan Kurikulum 2013 Pembaruan, Proses belajar mengajar dalam Kurikulum 2013 menekankan peserta didik untuk mampu mengembangkan lebih banyak ide-ide terobosan siswa. (Mulyoto, 2013) “Selama ini unsur kreativitas memang sering disebut-sebut pakar pendidikan, tapi pembelajaran yang memberi ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas belum mendapat tempat”. Di lain hal, hampir sama dengan Mulyoto, KEMENDIKBUD menegaskan bahwa kurikulum 2013 juga memberi amanat agar mendorong peserta didik untuk terus mengembangkan kemampuan menjadi lebih baik dalam melakukan pemahaman pengetahuan dari sebuah fenomena, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi dari proses belajar mengajar Kemendikbud (2013). Pada pokoknya, yang menjadi suatu ciri khas proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah proses pembelajaran berbasis pendekatan pada sains yang pada saat ini menarik untuk lebih dipelajari dan diteliti oleh para pendidik maupun pemerhati pendidikan.

Pendekatan *Scientific* yaitu pendekatan yang menekankan pembelajaran kepada peserta didik. Disini peserta didik diberikan hak lebih banyak untuk menggali informasi, mengumpulkan dan mengungkapkan segala informasi yang iya dapatkan. Pendekatan berbasis sains ini menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak monoton, peserta didik dapat membangun pengetahuan dan kemampuannya melalui hasil pengamatan yang ditemukan di lapangan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, dengan pembelajaran berbasis sains ini, peserta didik diminta lebih mengeksplor kembali ide-ide, berpikir logis,

dan menyampaikan informasi serta mempresentasikan hal-hal yang dipelajari dari kejadian alam ataupun kejadian yang dialaminya secara langsung Kemendikbud, (2013). Melalui pembelajaran ekonomi misalnya, siswa bisa melihat secara langsung suatu kejadian situasi yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran, seperti kegiatan penawaran dan permintaan yang dilakukan oleh penjual dan pembeli. Dengan itu, siswa akan selalu mengingatnya dan proses pembelajaran yang ada terasa lebih berkesan.

Ketepatan dan keberhasilan sebuah proses belajar mengajar diukur dari tingkat keahaman materi yang diberikan pada peserta didik yang berujung pada peningkatan nilai-nilai belajar peserta didiknya. Maka dari itu peran pendidik adalah memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai, yang dapat mengajak peserta didik pada pencapaian hasil belajar yang setinggi-tingginya. Akan tetapi hasil di lapangan, khususnya di Kabupaten Bogor bagian Timur ini, kebanyakan guru-guru yang sudah berumur atau sudah tua tetap mempertahankan cara mengajar yang tradisional. Hal ini berdampak kepada pencapaian nilai nilai hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal hasilnya.

Pembelajaran melalui pengembangan yang sudah ada berarti bahwa pembelajaran dikemas oleh guru atau instruktur lainnya yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru. Untuk mencapai tujuan pembelajaran ekonomi secara efektif, guru dianjurkan untuk beralih dari pendekatan tradisional dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar yang lebih baik. Salah

satu pendekatan pembelajaran yang dianjurkan di dalam pembelajaran yakni, pendekatan *scientific*.

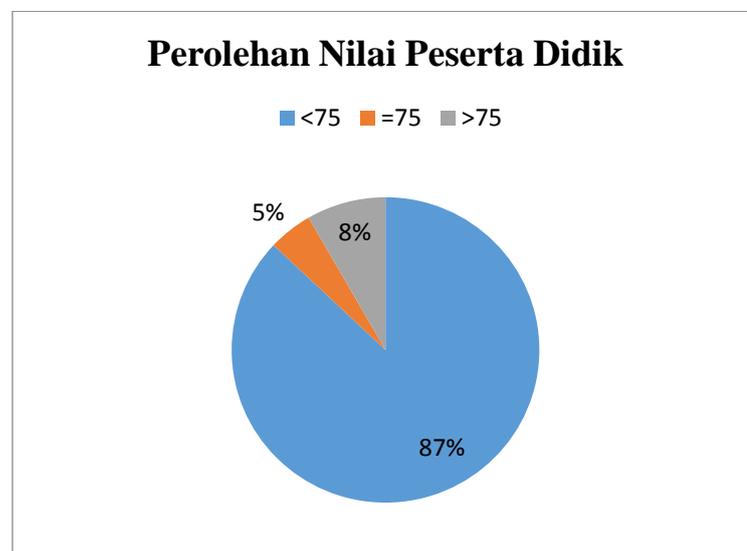
Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tidak berkembangnya kemampuan penguasaan konsep ekonomi selama proses pembelajaran yaitu kurikulum yang berfokus pada materi yang luas sehingga guru hanya terfokus pada penyampaian materi dan kurangnya pemahaman guru terhadap metode pembelajaran yang digunakan untuk dapat meningkatkan kemampuan penguasaan konsep ekonomi pembelajaran dikelas selama ini dilakukan menggunakan metode ceramah dimana guru menjadi sumber segala informasi sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif.

Fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran umumnya guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Soal-soal yang disampaikan (baik itu pada saat ulangan harian, uts dan uas) berupa ranah kognitif tingkat rendah (pengetahuan, pemahaman dan aplikasi), sedangkan soal-soal yang mengembangkan kemampuan penguasaan konsep peserta didik yang tinggi itu soal untuk mengukur seberapa besar penguasaan konsep yang di kuasanya masih kurang.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan test soal berfikir kritis di beberapa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kabupaten Bogor, yaitu SMA Negeri 1 Jonggol. Dengan jumlah seluruh siswa yang dijadikan sampel sebanyak 108 siswa yang menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel I.1
Akumulasi Perolehan Nilai

Total Nilai	5892
Rata-Rata Nilai	54,55
Nilai Tertinggi	78
Nilai Terendah	27
Peserta Didik yang mendapatkan nilai >75	9
Peserta Didik yang mendapatkan nilai <75	94
Peserta Didik yang mendapatkan nilai =75	5



Sumber data yang sudah diolah oleh peneliti

Gambar I.1
Perolehan Nilai Peserta Didik

Berdasarkan data tersebut dapat kita ketahui bahwa sebanyak 94 peserta didik atau setara dengan 87% dari total seluruh peserta didik yang dijadikan sampel memiliki nilai dibawah nilai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu 75 dan hanya sekitar 14 peserta didik yang setara dengan 13% saja yang memiliki nilai diatas KKM dalam mata pelajaran ekonomi pada materi Ekonomi Syariah. Data tersebut juga menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik di SMA Negeri 1

Jonggol yang memiliki tingkat penguasaan konsep ekonomi yang rendah. Dan berdasarkan pengalaman yang telah peneliti rasakan sebelumnya rendahnya kemampuan penguasaan konsep peserta didik disebabkan karena beberapa faktor diantaranya yaitu, peserta didik tidak biasa dilatih untuk mengembangkan kemampuan penguasaan konsepnya dalam proses pembelajaran dan guru masih menggunakan metode pembelajaran atau yang sering kita sebut dengan metode konvensional yaitu metode yang berfokus dan bersumber pada guru yang didalam metode tersebut hanya terdapat interaksi satu arah (ceramah) dan dua arah (tanya jawab), hal ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan membuat sebagian peserta didik menjadi bosan terhadap pelajaran tersebut dan mengalihkan perhatiannya dengan cara mengobrol, bercanda dan bahkan ada yang memainkan handphone pada saat kegiatan belajar dan mengajar berlangsung. Oleh karena itu, perlu diadakannya upaya pengembangan dan pembaharuan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang mudah dipahami dan digunakan, menarik, inovatif, komunikatif, dan interaktif sehingga dapat meningkatkan serta dapat mengembangkan kemampuan penguasaan konsep peserta didik.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, sehingga dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, metode merupakan alat untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Kemampuan penguasaan konsep dapat menstimulasi melalui metode pembelajaran yang berorientasi pada tingkat penguasaan oleh peserta didik. Salah satu metode yang menggunakan penguasaan sebagai titik tolak ukur untuk meningkatkan kemampuan penguasaan konsep peserta didik adalah metode pembelajaran Resitasi.

Melalui metode resitasi atau metode pemberian tugas peserta didik diberikan sebuah tugas untuk dikerjakan di luar pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari, kemudian diberikan dorongan dan bimbingan untuk menyelesaikan tugas tersebut melalui proses berpikir secara ilmiah. Dalam usaha memecahkan kesulitan dalam penguasaan konsep, peserta didik perlu menentukan solusi apa yang sesuai untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam proses penyelesaiannya peserta didik menggunakan kemampuan penguasaan konsepnya.

Selain faktor metode resitasi yang mempengaruhi penguasaan konsep, variabel pendekatan scientific juga memberikan pengaruh pada kemampuan penguasaan konsep. Pendekatan scientific menjadikan peserta didik lebih aktif dan tidak merasa bosan didalam kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya melalui fakta-fakta dalam penyelidikan di lapangan yang dapat digunakan didalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran berbasis pendekatan scientific ini, peserta didik didorong untuk lebih mampu mengobservasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan atau mempresentasikan hal-hal yang dipelajari dari fenomena alam ataupun pengalaman yang dialami secara langsung. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh metode resitasi dan pendekatan scientific terhadap penguasaan konsep ekonomi peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan bahwa metode resitasi dan pendekatan scientific yang diberikan didalam kelas secara langsung akan membawa pengaruh pada tingkat pemahaman siswa pada materi

yang disampaikan didalam kelas saat proses belajar mengajar. Oleh karena itu diperlukan pengkajian mendalam terhadap metode resitasi yang diterapkan didalam kelas dan pendekatan scientific untuk mengukur tingkat penguasaan konsep peserta didik, dengan identifikasi sebagai berikut :

Apakah terdapat perbedaan penguasaan konsep ekonomi antara kelas resitasi pendekatan scientific dengan kelas menggunakan metode konvensional pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Jonggol

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan berfikir kritis siswa. Dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi waktu dan biaya, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah : “pengaruh metode resitasi dengan pendekatan terhadap penguasaan konsep ekonomi pada mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X IPS di SMA Negeri 1 Jonggol Kabupaten Bogor”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pemaparan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah terdapat perbedaan penguasaan konsep ekonomi antara kelas resitasi pendekatan scientific dengan kelas menggunakan metode konvensional pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Jonggol?

E. Kegunaan Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaannya sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi dan menambah sumber pengetahuan baru tentang pengaruh metode pembelajaran resitasi dan pendekatan scientific terhadap penguasaan konsep peserta didik pada mata pelajaran ekonomi yang ditinjau dari aspek strategi pembelajaran, pemberian bentuk soal (uraian / essay dan objektif / pilihan ganda) dan pemahaman kognitif peserta didik pada konsep pembelajaran. Sehingga penelitian ini dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan bagi seluruh pihak.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan, serta referensi bagi peneliti selanjutnya serta dapat digunakan sebagai salah satu instrumen pemecahan masalah metode pembelajaran resitasi dengan pendekatan scientific terhadap kemampuan penguasaan konsep pada mata pelajaran ekonomi